

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh langsung yang signifikan *self control* terhadap konformitas teman sebaya siswa SMA Negeri di lingkup Kabupaten Kerinci. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *self control* siswa maka mengakibatkan semakin rendah konformitas teman sebaya, begitu sebaliknya. Kemampuan siswa yang digunakan untuk mengatur perasaan, pikiran, serta tindakan pada dirinya sendiri terhadap tindakan yang tidak sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, dapat menjadi pemicu siswa menolak tekanan dari kelompok teman sebaya yang berkaitan dengan nilai-nilai, ide-ide, aturan, dan budaya yang ada dalam suatu kelompok social.
2. Terdapat pengaruh langsung yang signifikan *social support* terhadap konformitas teman sebaya siswa SMA Negeri di lingkup Kabupaten Kerinci. Hasil ini juga mengindikasikan bahwa semakin tinggi *social support* yang dialami siswa, maka mengakibatkan rendahnya konformitas teman sebaya siswa, begitu sebaliknya.

Dukungan sosial dalam bentuk pemberian informasi serta merasa dirinya dicintai dan diperhatikan, terhormat dan dihargai dari keluarga, teman, dan orang penting lainnya, dapat menjadi pemicu siswa menolak tekanan dari kelompok teman sebaya terkait, nilai-nilai, ide-ide, aturan, dan budaya yang ada dalam suatu kelompok social.

3. Terdapat pengaruh langsung yang signifikan motivasi intrinsik terhadap konformitas teman sebaya siswa SMA Negeri di lingkup Kabupaten Kerinci. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi intrinsik maka mengakibatkan semakin rendah konformitas teman sebaya siswa, sebaliknya semakin rendah motivasi intrinsik siswa akan diikuti dengan tingginya konformitas teman sebaya. Dorongan yang berasal dari dalam diri siswa yang berkaitan dengan perasaan menyenangkan dan ketertarikan terhadap aktivitasnya, dapat menjadi pemicu siswa menolak tekanan dari kelompok teman sebaya terkait, nilai-nilai, ide-ide, aturan, dan budaya yang ada dalam suatu kelompok sosial.
4. Terdapat pengaruh langsung yang signifikan *self control* terhadap *social support* siswa SMA Negeri di lingkup Kabupaten Kerinci. Temuan ini mengungkapkan bahwa semakin tinggi *self control* yang dialami siswa akan mengakibatkan tingginya *social support*, begitu sebaliknya. Siswa yang mampu mengatur perasaan, pikiran, serta tindakannya dengan baik, dapat menjadi pemicu muncul dukungan sosial dari keluarga, teman, dan orang penting lainnya.

5. Terdapat pengaruh langsung yang signifikan *social support* terhadap motivasi intrinsik siswa SMA Negeri di lingkup Kabupaten Kerinci. Hasil ini menunjukkan bahwa tingginya *social support* akan mengakibatkan meningkatnya motivasi intrinsik siswa, sebaliknya rendahnya *social support* yang dialami siswa dapat menjadi rendahnya motivasi intrinsik.
6. Terdapat pengaruh langsung yang signifikan *self control* terhadap motivasi intrinsik siswa SMA Negeri di lingkup Kabupaten Kerinci. Temuan ini memiliki makna bahwa *self control* yang tinggi akan mengakibatkan meningkatnya motivasi intrinsik siswa, begitu sebaliknya. Siswa yang mampu mengendalikan perasaan, pikiran, serta tindakannya dengan baik, dapat menjadi pemicu munculnya dorongan dari dalam dirinya untuk bersemangat dalam melakukan aktivitasnya.
7. Terdapat pengaruh langsung yang signifikan *self control* terhadap perilaku korban *bullying* siswa SMA Negeri di lingkup Kabupaten Kerinci. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *self control* akan mengakibatkan rendahnya perilaku korban *bullying* siswa, sebaliknya rendahnya *self control* dapat menyebabkan tingginya perilaku korban *bullying*. Pengaturan diri yang tinggi berupa mampu mengatur perasaan, pikiran, serta tindakannya dengan baik dapat menyebabkan berkurangnya perasaan tertekan dan tidak berdaya yang disebabkan karena adanya tindakan negatif berupa kekerasan, baik kekerasan verbal maupun nonverbal dan

kekerasan fisik maupun nonfisik yang terjadi secara berulang-ulang dari orang lain.

8. Terdapat pengaruh langsung yang signifikan *social support* terhadap perilaku korban *bullying* siswa SMA Negeri di lingkup Kabupaten Kerinci. Hasil ini menunjukkan bahwa tingginya *social support* siswa akan mengakibatkan rendahnya perilaku korban *bullying*, sebaliknya semakin rendah *social support* maka berdampak pada tingginya perilaku korban *bullying*. Siswa yang mendapat dukungan sosial yang tinggi dari orang-orang terdekat dalam bentuk perhatian, perasaan dicintai, dihormati dan dihargai, dapat memicu berkurangnya perasaan tertekan dan tidak berdaya yang disebabkan karena adanya tindakan negatif dari orang lain.
9. Terdapat pengaruh langsung yang signifikan motivasi intrinsik terhadap perilaku korban *bullying* siswa SMA Negeri di lingkup Kabupaten Kerinci. Temuan ini memiliki arti jika motivasi intrinsik siswa rendah maka akan mengakibatkan meningkatnya perilaku korban *bullying* dan begitu pula sebaliknya. Siswa yang memiliki semangat atau dorongan dari dalam diri yang tinggi berupa perasaan yang menyenangkan dan ketertarikan terhadap aktivitasnya, dapat memicu menurunnya perasaan tertekan dan tidak berdaya yang disebabkan karena adanya tindakan negatif dari orang lain.
10. Terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan *self control* terhadap perilaku korban *bullying* melalui konformitas teman

sebaya pada siswa SMA Negeri di kabupaten Kerinci. Tingginya *self control* dapat diprediksi dari rendahnya perilaku korban *bullying* melalui variabel konformitas teman sebaya. Artinya tingginya kontrol diri berupa siswa mampu mengontrol perasaan, pikiran, serta tindakannya dengan baik, dapat menjadi pemicu berkurangnya tekanan dari kelompok teman sebaya terkait nilai-nilai, ide-ide, aturan, dan budaya yang ada dalam suatu kelompok sosial, sehingga siswa tidak meniru kelompok, dan tidak menjadi pengikut kelompok, selanjutnya berdampak pada menurunnya perilaku korban *bullying* pada siswa.

11. Terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan *social support* terhadap perilaku korban *bullying* melalui konformitas teman sebaya pada siswa SMA Negeri di kabupaten Kerinci. Hasil ini memiliki makna bahwa tingginya *social support* berupa siswa mendapat dukungan sosial dari orang-orang terdekat dalam bentuk perhatian, perasaan dicintai, dan dihargai, dapat memicu menurunnya tekanan dari kelompok teman sebaya, sehingga siswa tidak meniru dan terpengaruh dari kelompok, selanjutnya berdampak pada menurunnya perilaku korban *bullying* pada siswa.
12. Terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan motivasi intrinsik terhadap perilaku korban *bullying* melalui konformitas teman sebaya pada siswa SMA Negeri di kabupaten Kerinci. Artinya bahwa tingginya motivasi intrinsik siswa berkaitan dengan meningkatnya semangat atau dorongan dari dalam dirinya berupa

perasaan sangat menyenangkan dan sangat tertarik pada aktivitasnya, hal ini dapat memicu menurunnya tekanan dari kelompok teman sebaya, selanjutnya dapat berdampak pada menurunnya perilaku korban *bullying*.

5.2.Implikasi

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel. Seluruh hipotesis alternatif yang diajukan dapat diterima. Dengan demikian dapat diketahui bahwa *self control*, *Social support* dan motivasi intrinsik berpengaruh terhadap perilaku korban *bullying* melalui variabel konformitas teman sebaya. Demikian juga pengujian secara parsial.

Mengingat konformitas teman sebaya berperan sebagai *intervening* untuk mengatasi perilaku korban *bullying*, maka perlu adanya program intervensi yang dirancang khusus untuk peningkatannya, sehingga perilaku korban *bullying* siswa dapat diatasi secara efektif dan efisien.

Program intervensi yang disusun dapat merujuk pada pedoman operasional BK pada jenjang pendidikan SMA/Sederajat yang meliputi (1) menyusun rencana kerja, (2) menyusun program tahunan, dan (3) menyusun program semesteran (Dirjen GTK, 2016). Program tersebut juga harus merujuk pada 4 komponen yakni layanan dasar, perencanaan individual, layanan responsif dan dukungan sistem (Dirjen GTK, 2016).

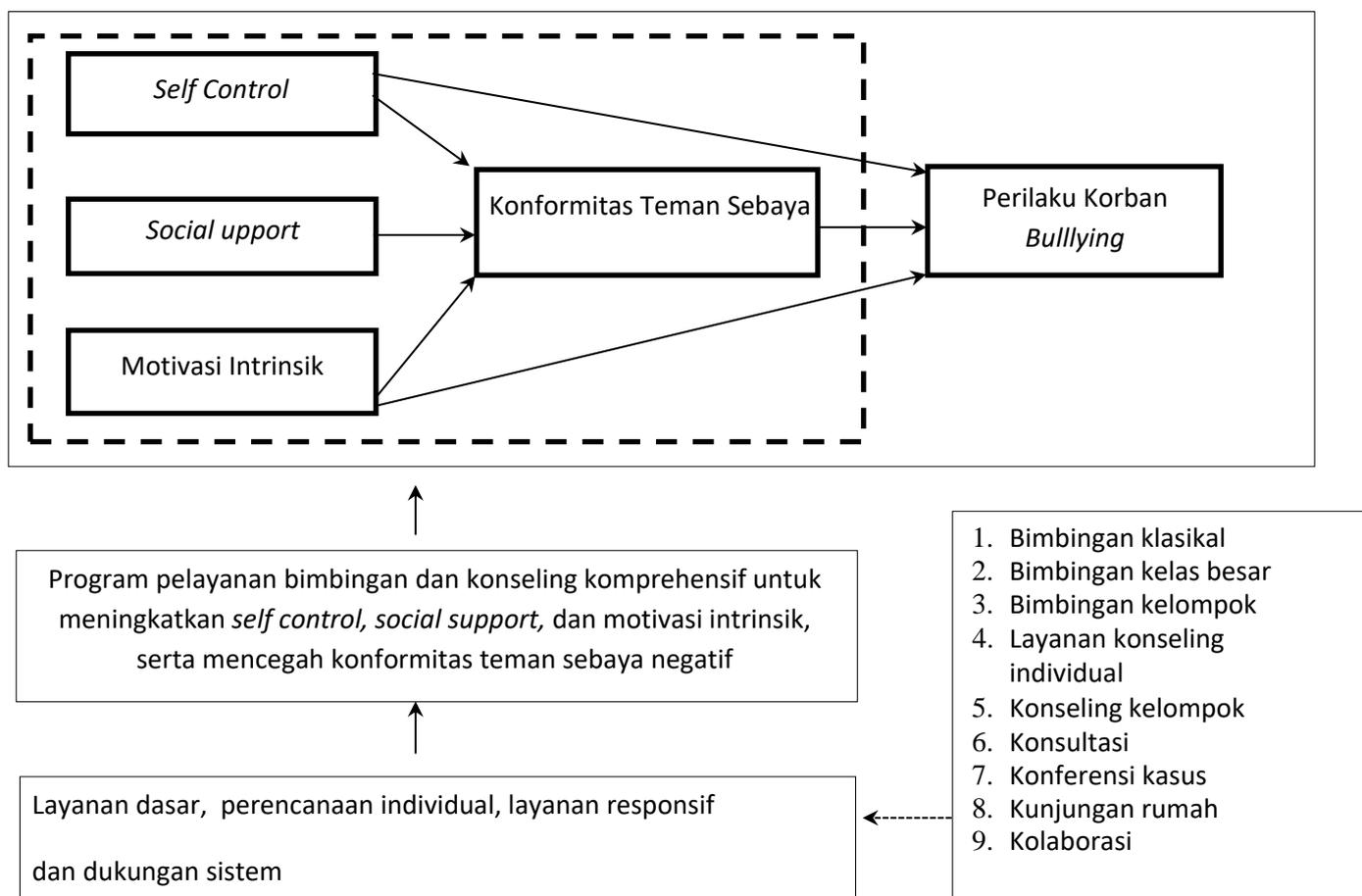
Beberapa layanan dalam format individu, kelompok dan klasikal dapat diterapkan untuk meningkatkan konformitas teman sebaya. Layanan konseling individu dan konseling kelompok lebih fokus pada upaya pengentasan permasalahan konformitas teman sebaya siswa. Identifikasi terkait siswa yang terindikasi mengalami masalah tersebut dapat dilihat dari deskripsi data dan lampiran yang tidak terpisahkan dari laporan penelitian ini. Selanjutnya layanan bimbingan klasikal, bimbingan kelas besar dan bimbingan kelompok lebih difokuskan pada upaya preventif, dengan cara memberikan materi-materi relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan beragam metode.

Penggunaan pendekatan dan teknik konseling harus disesuaikan dengan inti permasalahan dan kebutuhan klien. Banyak literatur dan hasil penelitian terdahulu yang mengungkapkan beberapa jenis model intervensi dan pendekatan untuk mengatasi permasalahan konformitas teman sebaya. Misalnya *Rational Emotive Behavior Counseling Model* dinilai efektif untuk meningkatkan konformitas teman sebaya (Suhendri et al., 2022). Tidak adanya kemampuan siswa untuk berhasil dalam penyesuaian sosial juga bisa dipandang dari perspektif psikososial, sehingga *psychosocial approach* dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan ini (Perfumi et al., 2016)

Permasalahan konformitas teman sebaya juga dapat diintervensi dengan beragam pendekatan. Sebuah studi menilai *Social influence* (Cialdini & Goldstein, 2004) efektif untuk mengatasi permasalahan

konformitas. Penelitian lain mengembangkan penerapan konseling kelompok untuk mencegah konformitas negatif, sehingga permasalahan konformitas teman sebaya dapat terpecahkan. Penerapan ini dikembangkan merujuk pada konseling (Suhendri, 2018); (Sartika & Yandri, 2019).

Namun jika merujuk pada hasil penelitian, terlihat adanya pengaruh yang simultan antara variabel eksogen terhadap endogen. *Self control*, *social support*, dan motivasi intrinsik mempengaruhi konformitas teman sebaya yang selanjutnya mempengaruhi perilaku korban *bullying*. Oleh sebab itu intervensi tidak hanya terbatas pada *variabel* intervening saja, namun juga dapat diupayakan dengan cara meningkatkan *Self control*, *social support*, dan motivasi intrinsik. Ini dikarenakan rendahnya *Self control*, *social support*, dan motivasi intrinsik akan berpengaruh terhadap permasalahan konformitas teman sebaya yang kemudian menyebabkan siswa merasa tertekan dan tidak berdaya. Gambar 5.1 berikut menampilkan skema intervensi yang bisa dilakukan.



Gambar 5. 1 Skema peningkatan variabel *self control*, *social support*, dan motivasi intrinsik dan konformitas teman sebaya untuk mengatasi perilaku korban *bullying*

variabel eksogen untuk mengatasi perilaku korban *bullying*. Diperlukan guru BK/Konselor yang memiliki kompetensi sebagaimana yang tercantum di dalam Permendikbud Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi dan Akademik Konselor (Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor, 2008). Selain itu kolaborasi dengan praktisi konseling, guru kelas, dan orang tua perlu dilakukan.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat penulis sarankan:

1. Kondisi *self control* berada kategori tinggi, kondisi ini mengakibatkan konformitas teman sebaya dan perilaku korban *bullying* berada pada kategori rendah. Sehingga disarankan kepada seluruh siswa untuk dapat mempertahankan atau meningkatkan *Self control*. Siswa mesti memiliki norma sosial yang berkaitan dengan “*injungtif*” “*norma injungtif*” ketika berhadapan dengan konformitas negatif, siswa harus meningkatkan *self control* untuk dapat menurunkan perilaku korban *bullying*, serta siswa perlu mengikuti layanan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan oleh pihak sekolah secara sukarela.
2. Kondisi *Social Support* berada kategori tinggi, kondisi ini mengakibatkan konformitas teman sebaya berada pada kategori rendah. Sehingga disarankan kepada seluruh siswa untuk dapat memelihara dukungan sosial dari orang-orang terdekat.
3. Kondisi motivasi intrinsik berada kategori tinggi, kondisi ini mengakibatkan konformitas teman sebaya dan perilaku korban *bullying* berada pada kategori rendah. Sehingga disarankan kepada seluruh siswa untuk dapat mempertahankan atau meningkatkan motivasi intrinsik, siswa perlu mengikuti layanan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan oleh pihak sekolah secara sukarela.

4. Kondisi *self control* berada kategori tinggi, kondisi ini mengakibatkan tingginya *social support*, sehingga disarankan kepada keluarga untuk tetap memberikan perhatian terhadap siswa.
5. Kondisi *social support* berada kategori tinggi, kondisi ini mengakibatkan tingginya motivasi intrinsik, sehingga disarankan kepada teman dekat untuk tetap memberi dukungan sosial pada siswa..
6. Kondisi *self control* berada kategori tinggi, kondisi ini mengakibatkan motivasi intrinsik meningkat, Sehingga disarankan kepada guru wali kelas perlu memperhatikan perilaku siswa di dalam kelas, sehingga *self control* dan motivasi intrinsik dapat dipertahankan
7. Kondisi *self control* berada kategori tinggi, kondisi ini mengakibatkan perilaku korban *bullying* menurun, Sehingga disarankan kepada seluruh siswa korban *bullying* untuk dapat mempertahankan *self control* yang sudah baik.
8. Kondisi *socail support* berada kategori tinggi, kondisi ini mengakibatkan perilaku korban *bullying* menjadi menurun, Sehingga disarankan kepada guru untuk dapat memberikan perhatian khusus terhadap siswa korban *bullying*, sehingga mereka tetap mendapat dukungan sosial.
9. Kondisi motivasi intrinsik berada kategori tinggi, kondisi ini mengakibatkan perilaku korban *bullying* menjadi menurun,

Sehingga disarankan kepada siswa korban *bullying* untuk dapat selalu menyenangi setiap aktivitas yang dilakukan agar motivasi intrinsik tetap dipertahankan

10. Kondisi tingginya *self control* dapat diprediksi mengakibatkan rendahnya perilaku korban *bullying* melalui konformitas teman sebaya, sehingga disarankan kepada kepala sekolah untuk dapat memberi dukungan penuh terhadap pelaksanaan layanan BK
11. Kondisi rendahnya *social support* dapat diprediksi mengakibatkan siswa mendapat tekanan dari kelompok teman sebaya sehingga berdampak pada meningkatnya perilaku korban *bullying*. Disarankan kepada guru bimbingan dan konseling membuat program layanan BK yang berkaitan dengan kelompok teman sebaya.
12. Kondisi tingginya motivasi intrinsik dapat diprediksi mengakibatkan menurunnya tekanan dari kelompok teman sebaya sehingga berdampak menurunnya perilaku korban *bullying*. Orang tua dapat memantau aktivitas anak mereka agar dapat mempertahankan motivasi intrinsik yang sudah baik.